



KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN PENGETAHUAN TENTANG PENILAIAN EARLY WARNING SCORE (EWS) DI RUANG PERAWATAN DEWASA

Donny Sahensolar^{1*}, Veity Karwur²

^{1,2}Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia,
Manado, Indonesia

Email: ^{1*}donnysahensolar1@gmail.com, ²veitykarwur24@gmail.com

Abstract

The Early Warning Score (EWS) is a physiological scoring system used in medical-surgical units before a patient experiences an emergency. The EWSS scoring system is accompanied by an action algorithm based on the results of the patient assessment. The purpose of this study was to determine the relationship between nurse characteristics and knowledge in the Early Warning Score (EWS) assessment in the Adult Ward at Dr. J.H. Awaloei Hospital. This study employed a descriptive analytical approach with a cross-sectional study approach. The population in this study was 34 patients. The sample size was 34. The sampling technique used was probability sampling with a total sampling method. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test. The results of this study indicate that knowledge of early warning score (EWS) assessment in the adult ward of Dr. J.H. Awaloei Hospital, with nurse characteristics, showed that the majority Age ranges from 20-30 years, there are 27 (79,4%), nurse education level (23 (67.6%), female gender (25 (73.5%), work experience between 1-5 years (19 (55.9%), good knowledge of EWS (18 (52.9%), and the results of bivariate analysis showed that most had no significant relationship with knowledge of EWS assessment, evidenced by a p-value greater than 0.05, for the variables age ($p = 0.137$), education level ($p = 1$), and gender ($p = 0.427$). However, a statistically significant relationship was found between the variable of length of service and knowledge of EWS assessment with a p-value ($p = 0.022$). The results of this study are expected to be input for research locations to be more aware of patient condition.

Keywords: Nurse Characteristics, Knowledge, Assessment Early Warning Score (EWS).

Abstrak

EWS adalah sebuah system skoring fisiologis yang digunakan di unit medical bedah sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan. Skoring EWSS disertai dengan algoritme tindakan berdasarkan hasil skoring dari pengkajian pasien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Tentang Penilaian Early Warning Score (EWS) di Ruang Perawatan Dewasa Rumah Sakit Dr J.H Awaloei. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 34 orang. Jumlah sampel dalam penetian ini ada 34 orang, Teknik sampel yang digunakan ialah probalility sampling dengan metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat dengan uji Chi-Square. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa

Penulis Korespondensi:

Donny Sahensolar | donnysahensolar1@gmail.com

pengetahuan dalam penilaian early warning score (EWS) di ruang perawatan dewasa rumah Sakit Dr J.H Awaloei dengan karakteristik perawat, menunjukkan mayoritas usia berkisar 20-30 tahun terdapat, 27 (79,4%), tingkat pendidikan Ners 23 (67,6%), jenis kelamin perempuan 25 (73,5%), pengalaman kerja antara 1-5 tahun terdapat 19 (55,9%), pengetahuan EWS yang baik 18 (52,9%), hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dalam penilaian EWS, dibuktikan oleh nilai p-value yang lebih besar dari 0,05, variabel usia ($p=0,137$), tingkat pendidikan ($p=1$), jenis kelamin ($p=0,427$). Namun, di temukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik pada variabel lama bekerja dengan pengetahuan dalam penilaian EWS dengan nilai p-value ($p=0,020$). Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan bagi lokasi penelitian agar lebih aware pada kondisi pasien.

Kata Kunci: Karakteristik Perawat, Pengetahuan, Penilaian *Early Warning Score (EWS)*.

PENDAHULUAN

Perawat sebagai bagian penting dari rumah sakit dituntut memberikan perilaku yang baik dalam rangka membantu pasien dalam mencapai kesembuhan. Perawat melaksanakan asuhan keperawatan, sebagai care giver memberikan pelayanan dengan melakukan pengkajian observasi tanda vital pasien serta memonitoring keadaan pasien, ketika terjadi perburukan keadaan, orang pertama yang mengetahui adalah perawat. Observasi pasien di ruang rawat yang dilakukan secara efektif adalah Langkah awal dalam mendeteksi pasien yang mengalami perburukan kondisi (Odell et al, 2019). Keadaan perburukan pasien seperti halnya henti jantung harus dideteksi dengan cepat guna mencegah angka kematian. Di Indonesia angka kematian di rumah sakit meningkat dari 69 per 1000 jumlah penduduk menjadi 87 per 1000 jumlah penduduk dari tahun 2017 sampai tahun 2022 (BKKBN, BPS, Kesehatan & Internasional, 2023). Early Warning Scoring system adalah sebuah system skoring fisiologis yang umumnya digunakan di unit medical bedah sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan. Skoring EWSS disertai dengan algoritme Tindakan berdasarkan hasil skoring dari pengkajian pasien (Duncan, et al., 2018). EWS Sebagian besar berdasarkan pada tanda vital pasien dan data observasi, yang dikembangkan untuk mengidentifikasi pasien yang berisiko tinggi terhadap hasil yang tidak diinginkan. Dengan munculnya catatan medis elektronik dan pengukuran tanda vital otomatis, EWS dapat terus dihitung dan pasien berisiko tinggi dapat dipantau setiap saat. Royal College of Physicians, 2017 merekomendasikan enam parameter fisiologis yang digunakan pada NEWS adalah frekuensi pernapasan, saturasi oksigen, tekanan darah sistolik, frekuensi nadi, Tingkat kesadaran dan suhu. Johnson & Barach (2019), proses penyampaian informasi tanda – tanda vital pasien tidak dilakukan dengan benar. Penelitian yang dilakukan oleh Ludikhuizen et al (2021) terhadap kelompok perawat yang mendapat pelatihan modified early warning scores (MEWS) dan kelompok perawat yang tidak mendapat pelatihan menunjukkan bahwa hanya satu orang yang menerapkan komunikasi yang benar sesuai format situation-background-assessment recommendation (SBAR) dalam menyampaikan hasil MEWS kepada sesama tenaga kesehatan. Interpretasi hasil pengkajian tanda-tanda vital pasien sangat penting untuk dilakukan perawat agar dapat menentukan intervensi yang sesuai untuk mencegah pasien agar tidak mengalami perburukan kondisi (Wheatley, 2021). Oleh karena itu, tenaga kesehatan perlu memiliki pengetahuan yang baik terkait tanda-tanda vital pasien. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Liaw et al (2021) dan Odell (2019), pengetahuan dan pengalaman adalah

faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan perawat dalam mengidentifikasi pasien yang mengalami perburukan kondisi. Pengetahuan yang buruk tentang kondisi kritis pasien dan tanda-tanda yang muncul dapat memperlambat proses identifikasi pasien yang sedang mengalami perburukan kondisi (Carberry, 2018 dalam Silvana 2021). Di Indonesia melalui Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) sudah mengembangkan EWS pada semua perawat di awal tahun 2014. Hasil uji coba 100% perawat merasa national early warning score dapat digunakan dalam pelayanan, dan 75% perawat dapat melakukan analisis hasil tanda-tanda vital dengan national early warning score. Dengan parameter yang diukur adalah kemudahan penggunaan formular national early warning score. National early warning score lebih berfokus kepada mendeteksi kegawatan sebelum hal tersebut terjadi. Sehingga diharapkan dengan tatalaksana yang lebih dini, kondisi yang mengancam jiwa dapat tertangani dengan tatalaksana yang lebih dini, kondisi yang mengancam jiwa dapat tertangani lebih cepat atau bahkan dapat dihindari sehingga output yang dihasilkan lebih baik (Widiastuti, 2017).. Karakteristik dari perawat yang terdiri dari kemampuan dan ketrampilan fisik dan mental dari individu sebagai perawat. Karakteristik ini dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, Tingkat pendidikan, lama bekerja, beban kerja, pengalaman mengikuti seminar atau pelatihan menggunakan EWS. Perawat sebagai pekerja memiliki karakteristik individu yang berpengaruh terhadap hasil manajemen. Karakteristik ini dapat memberikan hasil manajemen baik dan tidak baik. Demikian pula dengan Tingkat pengetahuan perawat sebagai pekerja, dapat mempengaruhi ketrampilan dalam melaksanakan apa yang sudah direncanakan oleh manajemen (Gibson dalam Ilyas, 2019). Data awal yang diperoleh dari ruang perawatan di RS J.H Awaloei, dimana EWS sudah dijalankan tapi terkadang tidak di screening karena faktor perawat baru yang belum terlalu paham. Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan karakteristik perawat dengan pengetahuan dalam penilaian early warning score (EWS) di ruang perawatan Rumah Sakit Dr J.H Awaloei

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat di ruang perawatan RS Dr J.H Awaloei periode bulan April yang berjumlah 34 orang. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel yaitu total sampling. Jadi sampel pada penelitian ini berjumlah 34 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. kuesioner karakteristik perawat terdiri dari 5 bagian yaitu umur, jenis kelamin, Tingkat pendidikan, dan lama kerja. Kuesioner pengetahuan tentang EWS terdiri dari 50 pernyataan yang meliputi 3 pernyataan tentang defines EWS, 6 pernyataan tentang indikasi penggunaan EWS, 12 pernyataan tentang parameter fisik dalam EWS, 11 Pernyataan kategori penilaian EWS, 12 pernyataan tentang peran perawat dalam EWS dan 6 pernyataan tentang standarisasi skoring EWS dengan kriteria menggunakan skala Guttman apabila pernyataan benar dengan nilai 1 dan salah dengan nilai 0.

HASIL

Tabel 1. Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (n)	%
20 - 30 Tahun	27	79,4

Usia	Frekuensi (n)	%
>30 Tahun	7	20,6
Total	34	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak berusia berkisar antara 20-30 tahun terdapat 27 (79,4%) responden.

Tabel 2. Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	%
D3 Keperawatan	11	32,4
S1 Keperawatan	0	0
Ners	23	67,6
Total	34	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada pada tingkat pendidikan Ners terdapat 23 (67,6%) responden.

Tabel 3. Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	%
Laki-laki	9	26,5
Perempuan	25	73,5
Total	34	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak ialah berjenis kelamin perempuan terdapat 25 (73,5%) responden.

Tabel 4. Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi (n)	%
< 1 Tahun	12	35,3
1 - 3 Tahun	15	44,1
4 - 6 Tahun	7	20,6
Total	34	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak dengan pengalaman kerja antara 1-3 tahun terdapat 15 (44,1%) responden, dan responden yang paling sedikit yaitu dengan lama bekerja 4-6 tahun terdapat 7 (20,6%) responden.

Tabel 5. Pengetahuan Perawat Dalam Penilaian Early Warning Score Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Dr J.H Awaloei

Pengetahuan Early warning Score	Frekuensi (n)	%
---------------------------------	---------------	---

Pengetahuan Early warning Score	Frekuensi (n)	%
Baik	18	52,9
Cukup	11	32,4
Kurang	5	14,7
Total	34	100,0

Berdasarkan penjelasan tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berada pada pengetahuan Early Warning Score yang baik terdapat 18 (52,9%) responden, dan yang paling sedikit berada pada pengetahuan Early Warning Score yang kurang terdapat 5 (14,7%) responden.

Usia	Pengetahuan <i>Early Warning Score</i>								p
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	n	%	
20-30 Tahun	12	44.4	10	37.0	5	18.5	27	100	0,137
>30 Tahun	6	85.7	1	14.3	0	0	7	100	
Total	18	52.9	11	32.4	5	14.7	34	100	

Jenis Kelamin	Pengetahuan <i>Early Warning Score</i>								
	Baik		Cukup		Kurang		Total		p
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Laki-laki	5	55.6	4	44.4	0	0	9	100	0,427
Perempuan	13	52.0	7	28.0	5	20	25	100	
Total	18	52.9	11	32.4	5	14.7	34	100	

Lama Bekerja	Pengetahuan <i>Early Warning Score</i>						Total	Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	0,020
< 1 Tahun	2	16.7	6	50	4	33.3	12	100	
1-3 Tahun	10	66.7	4	26.7	1	6.7	15	100	
4-6 Tahun	6	85.7	1	14.3	0	0	7	100	
Total	23	71.9	9	28.1			32	100	

Pendidikan	Pengetahuan <i>Early Warning Score</i>						Total	Value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	n	%	n	%	n	%	n	%	0,00
D3 Keperawatan	6	54.5	4	36.4	1	9.1	11	100	
S1 Keperawatan	0	0	0	0	0	0	0	0	
Profesi ners	12	52.2	7	30.4	4	17.4	23	100	
Total	18	52.9	11	32.4	5	14.7	34	100	

PEMBAHASAN

Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Dalam Penilaian Early Warning Score Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Dr J.H Awaloei Berdasarkan tabel 5.6 hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dalam penilaian Early Warning Score, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p-value yang lebih besar dari 0,05 pada variabel usia ($p= 0,647$), tingkat pendidikan ($p= 1$), jenis kelamin ($p= 0,427$). Namun, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik pada variabel lama bekerja dengan pengetahuan dalam penilaian Early Warning Score dibuktikan oleh nilai p-value ($p= 0,039$). Pelayanan kesehatan sangat penting bagi pasien yang membutuhkan perawatan atau penanganan segera, baik secara gawat dan darurat yang dapat berlangsung saat pasien sedang menerima perawatan di ruang rawat inap (Purnomo et al, 2021). Keperawatan merupakan salah satu bagian penting dari rumah sakit dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkesinambungan. Perawat dan tim medis lainnya dituntut untuk memberikan pelayanan yang cepat karena waktu adalah nyawa (Time saving is lif saving) dalam pelayanan keperawatan gawat darurat. Perawat sebagai pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan harus melakukan pengkajian secara terfokus dan mengobservasi tanda vital agar dapat menilai dan mengetahui resiko terjadinya perburukan pasien, mendeteksi dan merespon dengan mengaktifkan emergency call (Aulia et al, 2023). Kejadian yang tidak diinginkan di rumah sakit dapat menimbulkan trauma bagi pasien, sehingga rumah sakit harus meningkatkan mutu pelayanan dengan menerapkan keselamatan pasien. Hal tersebut bisa dicegah dengan adanya deteksi dini dan respon yang cepat ketika pasien menunjukkan penurunan kondisi baik secara klinis maupun fisiologis. Penurunan kondisi tersebut bisa dideteksi oleh perawat dan dokter. Beberapa rumah sakit telah menerapkan sistem respon cepat dengan menggunakan alat bantu early warning score (EWS) (Pragasari et al, 2022). Perawat memiliki peran utama dalam pelaksanaan Early Warning System (EWS) di rumah sakit, mulai dari melakukan asesmen awal, memantau perubahan tanda-tanda vital, hingga mengevaluasi kondisi pasien secara berkelanjutan. Perawat juga berkontribusi dalam pengambilan keputusan bersama tim medis melalui analisis klinis dan observasi tambahan sebagai pendukung diagnosis (Angkasa et al, 2022). Tujuh tanda vital utama wajib diukur, meliputi laju pernapasan, saturasi oksigen, pemberian oksigen tambahan, suhu tubuh, denyut nadi, tekanan darah sistolik, dan tingkat kesadaran pasien (Astuti et al, 2023). Penggunaan EWS secara efektif dapat mendeteksi dini kondisi memburuk pada pasien. Skor EWS yang lebih tinggi berkorelasi dengan meningkatnya risiko kematian, sehingga EWS menjadi alat penting untuk meningkatkan kewaspadaan tenaga kesehatan dan mempercepat intervensi medis (Fauziah & Adiutama, 2023). Keberhasilan implementasi Early Warning Score (EWS) dalam organisasi pelayanan kesehatan memerlukan pengembangan dan evaluasi berkelanjutan. Edukasi tersebut bisa menggunakan beberapa program pendidikan seperti training dan simulasi EWS untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi perawat dalam menilai perburukan pasien. Tujuan diterapkannya penilaian Early Warning Score (EWS) salah satunya untuk menurunkan angka kejadian henti jantung di dalam rumah sakit. Sebagian besar kasus henti jantung di rumah sakit meninggal dunia dan juga sebenarnya kasus ini dapat diperkirakan sebelumnya karena pada kenyataannya telah terjadi perburukan kondisi pasien sebelum kejadian henti jantung (Pragasari et al, 2022). Implementasi EWS merupakan salah satu tugas yang sangat erat kaitannya dengan tugas dan peran perawat di rumah sakit. Oleh karena itu, perawat membutuhkan pengetahuan yang baik dan keterampilan dalam mendeteksi perubahan kondisi pasien, terutama status hemodinamik, untuk mencegah komplikasi.

Penerapan perawatan darurat yang tepat, dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan aktual dan potensial yang mengancam kehidupan (Supriyadi et al, 2024). Peran perawat yang menjadi garda terdepan dalam memberikan pelayanan pertama terhadap pasien di rumah sakit, sudah semestinya perawat membekali kompetensi diri dengan pengetahuan dan perlu meningkatkan kemampuan serta keterampilan yang spesifik berkaitan dengan kasus-kasus kegawatdaruratan yang didapatkan dari berbagai pelatihan (Fergiawan et al, 2024). Seorang perawat yang menjalankan profesinya sebagai perawat, saat menjalankan profesinya harus memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan perawat yang baik sangat diperlukan untuk melakukan pengkajian dan mengobservasi tanda vital agar dapat menilai dan mengetahui resiko terjadinya perburukan pasien. Perawat sebagai bagian penting dari rumah sakit dituntut memberikan tindakan yang baik dalam rangka membantu pasien dalam mencapai kesembuhan. Semakin banyak pengalaman semakin bertambah pengetahuan. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, pengalaman juga bisa menjadi suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Semakin lama perawat tersebut bekerja di rumah sakit maka semakin banyak pengalaman yang didapatkan oleh perawat tersebut, sehingga perawat tersebut mempunyai kualitas kerja yang baik, yang mana pemahaman perawat yang sudah lama bekerja di rumah sakit sangat berbeda dengan pemahaman orang yang baru bekerja di rumah sakit tersebut (Surianti et al, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahoklory et al (2025) yang melakukan penelitian pada 35 perawat hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara implementasi EWS dan deteksi dini deteriorasi klinis ($p = 0,008$). Tingkat kepatuhan perawat dalam pengisian EWS sebesar 85,7% berbanding lurus dengan peningkatan rujukan cepat ke tim respon cepat (RRT). EWS menunjukkan sensitivitas sebesar 91% dan spesifisitas sebesar 83% dalam mendeteksi pasien yang mengalami perburukan. Kesimpulannya, program EWS terbukti efektif sebagai sistem pendukung keputusan klinis dalam mendeteksi dini deteriorasi pasien, dengan kontribusi signifikan dari kepatuhan dan kompetensi perawat dalam penerapannya. Penelitian lain juga sejalan dikemukakan oleh Khotimah et al (2026) ketika meneliti faktor-faktor pengetahuan perawat dengan pelaksanaan Early Warning Score (EWS) didapati bahwa nilai p -value yang lebih besar dari 0,05 pada variabel usia ($p = 0,285$), tingkat pendidikan ($p = 0,863$), sumber informasi ($p = 0,104$), pelatihan ($p = 0,264$), dan shift kerja ($p = 0,532$). Namun, penelitian ini menemukan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik pada variabel pengetahuan ($p = 0,014$) dan ruangan tempat bertugas ($p = 0,03$). Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian yang dilakukan oleh Megawati et al (2023) hasil penelitian didapati hampir semua responden (77,8%) berada pada usia dewasa muda, dan beberapa di antaranya berada pada dewasa akhir dan hampir semua (85,20%) responden memiliki pengalaman kerja lebih dari 3 tahun. Responden (40,7%) menyelesaikan magang, dan hampir setengah (48,1%) responden memiliki pengetahuan yang cukup. Tidak ada korelasi antara usia (nilai p 0,423), pendidikan (nilai p 0,308), pengalaman kerja (nilai p 0,990), pelatihan dan sosialisasi pemantauan EWS (nilai p 0,716), dan tingkat pengetahuan tentang EWS karena nilai p adalah 0,05.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Dalam Penilaian Early Warning Score Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Dr J.H Awaloei hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa sebagian besar karakteristik responden tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pengetahuan dalam penilaian Early Warning Score,

sebagaimana dibuktikan oleh nilai p value yang lebih besar dari 0,05 pada variabel usia ($p= 0,137$), tingkat pendidikan ($p= 1$), jenis kelamin ($p= 0,427$). Namun, penelitian ini menemukan adanya hubungan yang signifikan secara statistik pada variabel lama bekerja dengan pengetahuan dalam penilaian Early Warning Score dibuktikan oleh nilai p-value ($p= 0,020$). Saran dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penting early warning score (EWS) dalam menilai tingkat kedaruratan yang sedang dialami oleh pasien, serta memberikan informasi kepada perawat dimana perawat sebagai bagian penting dari rumah sakit yang dituntut memberikan perilaku yang baik dalam rangka membantu pasien dalam mencapai kesembuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, R. A., & Wiryansyah, O. (2023). Pengaruh tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan early warning score (EWS). *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 15 (1).
- Angkasa M. P., Suparj.o, Sudirman., Baequny A., Zaenal A. (2022). Studi literatur: peningkatan keselamatan pasien dalam deteksi dini kegawatdaruratan pasien menggunakan Early Warning Score. *Jurnal Lintas Keperawatan*, 3 (1).
- Ariani., Surianto., Situmorang B. H. L. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan National Early Warning Score System (Newss) oleh Perawat di Ruang Rawat Inap Bedah Rsud Undata Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4 (4).
- Astuti L. P., Trisyani Y., Mirwanti R. (2023). Implementasi Early Warning System (Ews) dalam Mendeteksi Perburukan Akut pada Pasien Dewasa di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2).
- Baequny, A., Amirudin, Z., Studi, P., Pekalongan, K., & Kemenkes, P. (2021). Studi literatur: Peningkatan keselamatan pasien dalam deteksi. *Jurnal Ilmiah*, ISSN: 2807 9280, 1–9.
- Boimau, M., Berkanis, A. T., & Lea, A. I. (2022). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Pelaksanaan Early Warning Score (EWSS) Pada Pasien Di Ruangan Emergency Dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Siloam Kupang. *Chmk Nursing Scientific Journal*, 6(1).
- Fergiawan K., Siauta V. A., Sulfian W. (2024). The Correlation Between Nurses' Knowledge Level Regarding Early Warning Score (EWS) on the Response Time for Emergencies in Emergency Unit of RSUD Banggai, Banggai Laut Regency. *Jurnal IJPN*, 5 (2).
- Handayani, N., Fauzi, A., Romaida, R., & Murtiani, F. (2022). *The relationship nurses' knowledge and implementation of early warning score (EWS) in critical patients at Suliarti Saroso Infectious Disease Hospital*. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 8, 311–321.
- Khotimah K., Prihatiningsih D., Ramdani W. F. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat dalam pelaksanaan Early Warning Score (EWS). *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4 (11).
- Megawati S. W., Muliani R., Junidiah R. S., Hayati N. I. (2023). Korelasi Antara Karakteristik dengan Tingkat Pengetahuan Early Warning Score Perawat di Ruang Rawat Inap. *Surya Medika Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18 (2).
- Nurcahyati P. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Pengetahuan Code Blue di Ruang Rawat Inap RSUD DR. Soekardjo Tasikmalaya. *Skripsi Universitas Brawijaya*.

- Pane J., Pakpahan R. E., Tampubolon L. F., Sirait E. L. (2024). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Pengisian Early Warning Scoring System (Ewss) Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Batam Kota. JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah, 3 (6).
- Sari D. S., Noor M. A., Sulistyaningsih D. R. (2026). Hubungan Kepatuhan Perawat dalam Melakukan Monitoring Formulir Early Warning Scoring System (EWSS) dengan Kejadian Code Blue di Ruangan Perawatan Umum. Jurnal Siti Rufaidah, 4 (1).
- Sitohang M. N., Setiyowati Y. D. (2025). Hubungan Karakteristik Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Caring Perawat Dalam Merawat Pasien Paliatif di RS X Jakarta. Manuju: Malahayati Nursing Journal, 7 (10).
- Surianti., Januarista A., Siauta V. A., SURIANTO. (2023). Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Sikap Perawat Tentang Pelaksanaan Penilaian Nursing Early Warning Score System (NEWSS) di RSUD Kabelota Donggala. JIK MC: Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia, 2 (9).